Jurnal
Samudra Bahasa
Vol. 1, No. 1, 2018

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

DIFTONG DALAM BAHASA ACEH PENELITIAN PADA MASYARAKAT PENUTUR ASLI BAHASA ACEH DI DESA MEUNASAH REUDEUP KABUPATEN BIREUN, ACEH

Prima Nucifera

ABSTRAK

Bahasa Aceh berkedudukan tinggi dalam keseharian masyarakat Aceh. Bahasa Aceh digunakan sebagai bahasa ibu dan di beberapa daerah bahasa Aceh digunakan sebagai bahasa pengantar siswa kelas I sekolah dasar. Bahasa Aceh memiliki kegramatikaan yang menarik untuk diteliti, salah satunya adalah penggunaan diftong dalam bahasa Aceh. Diftong adalah dua huruf vokal yang berhimpitan dan dibaca menjadi satu kesatuan. Bahasa Aceh adalah bahasa yang unik karena hampir pada semua kelas katanya terdapat kata yang memiliki diftong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Meunasah Reudeup Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireun. Sumber datanya berupa data lisan namun untuk menambah data ditambah dengan data tulisan dengan jumlah sampel lima orang penutur asli bahasa Aceh. Berdasarkan hasil penelitian pada penutur asli bahasa Aceh di desa Meunasah Reudeup Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireun, terdapat diftong /eu/, /ie/, /ée/, /ui/, /oe/, /eue/, /ai/, /ue/, /'ie/, /ei/, dan /oi/. Kelas kata yang mengandung diftong dalam bahasa Aceh adalah kelas kata verba, nomina, adjektiva, adverbia, dan kata tugas.

Kata Kunci: Diftong, Bahasa Aceh, Kabupaten Bireun

Aceh language is have a high grade in Acehnese society. Aceh language is used as a mother tongue and in some areas Aceh language is used as the medium of instruction for grade 1 students at primary school. Aceh language has an interest to study, one of which is the use of diphthongs in Aceh language. Diphthongs is a two letter vowel that coincide and read into one unity. Aceh's language is a unique language because almost in all classes there are words that have diphthongs. This type is of research is descriptive qualitative. The location of the research is located in Desa Meunasah Reudeup district Pandrah Bireun district. The data source is oral data but to add the data plus the written data with the sample number of five native speakers of Aceh Language. Based on the results of research on native speakers of Aceh language in Desa Meunasah Reudeup district Pandrah Bireun district there are diphthongs /eu/, /ie/, /ée/, /ui/, /oe/, /eue/, /ai/, /ue/, /'ie/, /ei/, dan /oi/. Class of word that containing diphthongs in Aceh language are the verbs, nouns, adjectives, adverbs, and

Keywords: Diphthongs, Aceh Language, Bireun District

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

Jurnal
Samudra Bahasa
Vol. 1, No. 1, 2018

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

Pendahuluan

Bahasa Aceh merupakan sebuah bahasa yang dituturkan oleh suku Aceh yang terdapat di wilayah pesisir, sebagian pedalaman dan sebagian kepulauan di Aceh. Bahasa Aceh termasuk dalam rumpun bahasa Chamic, cabang dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia yang merupakan cabang dari rumpun bahasa Austronesia. Di Indonesia, bahasa-bahasa yang berkerabat dengan bahasa Aceh adalah bahasa Melayu dan bahasa Minangkabau.

Bahasa Aceh tersebar terutama di wilayah pesisir Aceh. Bahasa ini dituturkan di sepuluh kabupaten dan lima kota di Aceh, yaitu di Kota Sabang, Kota Banda Aceh, Kota Subulussalam, Kota Lhokseumawe, dan kota Langsa. Kabupaten di pesisir utara timur yaitu di Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireun, Kabupaten Aceh Utara, dan di Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten di pesisir barat selatan yaitu di Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Barat Daya, dan Kabupaten Aceh Selatan.

Bahasa Aceh sendiri berkedudukan tinggi dalam keseharian masyarakat Aceh. Bahasa Aceh digunakan sebagai bahasa ibu dan di beberapa daerah bahasa Aceh digunakan sebagai bahasa pengantar siswa kelas I sekolah dasar.

Bahasa Aceh memiliki kegramatikaan yang menarik untuk diteliti, salah satunya yang membuat penulis tertarik adalah penggunaan diftong dalam bahasa Aceh. Diftong adalah dua huruf vokal yang berhimpitan dan dibaca menjadi satu kesatuan. Sebagaimana Marsono (2008:19) mengatakan dalam bukunya bahwa diftong termasuk dalam pengklasifikasian bunyi rangkap. Bunyi rangkap adalah bunyi yang terdiri dari dua bunyi dan terdapat dalam satu suku kata (silabel). Diftong dalam bahasa Indonesia terdiri dari ai, au, dan oi. Ciri diftong yaitu waktu diucapkan posisi lidah yang satu dengan yang lain saling berbeda. Misalnya diftong /ai/ pada kata capai, landai, bagai, diftong /au/ pada kata pisau, kau, aurat, dan diftong /oi/ pada kata boikot.

Bahasa Aceh adalah bahasa yang unik karena hampir semua kelas katanya terdapat diftong. Mahmud (2014:18) mengatakan bahwa dalam bahasa Aceh terdapat empat belas jenis diftong yaitu diftong /ai/, /ie/, /ue/, /ui/, /ée/, /ei/, /eue/, /oe/, /ôi/, /'ai/, /'ie/, /'ue/, /eu/, dan /'eue/.

Kajian mengenai diftong sudah pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian Darmini (2014) yang berjudul "Kata-Kata Berdiftong Dalam Bahasa Indonesia", dalam penelitiannya Darmini mengatakan ada tiga diftong yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu diftong /ai, /au/, dan /oi/. Selain itu juga terdapat penelitian Ramlan (2006) yang berjudul "Sistem Fonologi Bahasa Dayak Ngaju" yang mengatakan bahwa dalam bahasa Dayak Ngaju terdapat lima diftong yaitu diftong /ey/, /ay/, /aw/, /oy/, dan /iw/. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pillai & Yusuf (2012) yang berjudul "An Instrumental Analysis of Acehnese Oral Vowels" yang menyatakan bahwa ada sepuluh monoftong dan dua belas diftong yang dihasilkan oleh sepuluh remaja penutur asli bahasa Aceh dialek Aceh Utara.

Berdasarkan pembahasan diatas, tampak bahwa bahasa Aceh adalah bahasa yang kaya dengan diftong sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji. Selain itu, bahasa Aceh merupakan bahasa daerah yang mayoritas dipakai oleh suku Aceh yang tinggal di Aceh maupun suku Aceh yang tinggal di luar Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini juga merupakan salah satu upaya penulis dalam membantu perwujudan upaya pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Dari beberapa alasan yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Diftong dalam Bahasa Aceh". Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk-bentuk diftong dalam bahasa Aceh dan Kelas kata apa sajakah yang menggunakan kata yang

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

berdiftong dalam bahasa Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk diftong dalam bahasa Aceh dan mendeskripsikan kelas kata yang menggunakan diftong dalam bahasa Aceh.

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan /ai/, /au/, dan /oi/. Marsono mengatakan (2008:19) bahwa diftong termasuk dalam pengklasifikasian bunyi rangkap. Bunyi rangkap adalah bunyi yang terdiri dari dua bunyi dan terdapat dalam satu suku kata (silabel). Diftong itu sendiri merupakan bunyi rangkap vokal. Diftong dalam bahasa Indonesia terdiri dari : ai, au, dan oi. Ciri diftong yaitu waktu diucapkan posisi lidah yang satu dengan yang lain saling berbeda

Diftong berbeda dengan deretan vokal. Tiap-tiap vokal pada deretan vokal mendapat hembusan napas yang sama atau hampir sama; kedua vokal itu termasuk dalam dua suku kata yang berbeda. Bunyi /aw/ dan /ay/ pada kata ‘daun’ dan ‘main’ misalnya, bukanlah diftong, karena baik [a] maupun [u] atau [i] masing-masing mendapat aksen yang (hampir) sama dan membentuk suku kata tersendiri sehingga kata ‘daun’ dan ‘main’ masing-masing terdiri atas dua suku kata.

Diftong dalam Bahasa Aceh

Dalam bahasa Aceh, menurut Asyik (1978) terdapat sepuluh macam diftong yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Jenis Diftong dalam bahasa Aceh

Jenis Diftong	Contoh Kalimat
/eu/	Lôn meureumpok ngon jih baroe
/ie/	Ie U nyan mameh that
/ée/	Lôn lakée meuah keu mak
/ui/	Cangkui nyan kreuh that
/eue/	Lôn pheuet lemari nyan
/oe/	Baroe seupot lon jak u dayah
/ue/	Lôn saket pruet
/ai/	Inong nyan agak that sagai
/’ie/	Kr’iet that aneuk miet nyan
/ei/	Keubeu nyan meu-bhei that

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Meunasah Reudeup Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireun. Sumber datanya berupa data lisan namun untuk menambah data ditambah dengan data tulisan dengan jumlah sampel lima orang penutur asli bahasa Aceh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Diftong /eu/

Pemakaian diftong /eu/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Geujak ‘pergi’
- Geutröm ‘ditendang’
- Geulèt ‘dikejar’
- Geusoh ‘ditonjok’
- Meuseu ‘misal’
- Meupaleng ‘berpaling’
- Meujakwoe ‘mau pulang’
- Neuruwang ‘kembali’
- Meuhajat ‘berkeinginan’
- Meunan ‘begitu’
- Deuk ‘z
- lapar’
- Deungö ‘dengar’
- Peuleumah ‘menampakkan’
- Beureukat ‘berkat’
- Geulakee ‘diminta’
- Geujok ‘diberi’
- Meusyen ‘teringat’
- Rayeuk ‘besar’
- Paneuk ‘pendek’
- Kalheuh ‘sudah/telah’
- Nyankeuh ‘begitulah’

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

- Naleung ‘tulang’
- Kreuh ‘keras’
- Teubai ‘tebal’
- Jeumôt ‘rajin’
- Beu’o ‘malas’
- Beuhè ‘berani’
- Meunyoe ‘kalau’
- Peut ‘empat

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /eu/ yang dibaca [e] dan [u] dengan suara yang dikeluarkan terdengar sengau. Contoh penggunaan diftong /eu/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Aneuk nyan paneuk that (Anak itu pendek sekali)
- Jih kalheuh seumayang (Dia sudah shalat)
- Meunyoe uroe nyoe ujeun lon hana jak u sikula (Kalau hari ini hujan saya tidak pergi ke sekolah).
  Dari beberapa kata diatas, ada beberapa kata yang menggunakan campuran diftong /eu/ dan diftong lainnya seperti kata [meujakwoe], [geulakee] dan [meunyoe] yang didalamnya juga terdapat diftong /oe/ dan /ée/.

2. Diftong /ie/

Pemakaian diftong /eu/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Ie ‘air’
- Teusie ‘teriris’
- Teutiek ‘terdampar’
- Leupie ‘dingin’
- Cöt trieng ‘bukit bambu’
- Teukliek ‘menangis secara tidak sengaja’
- Teuwiet ‘ sudah dipatahkan’
- Juwiet ‘makanan yang sudah tidak rapuh lagi’
- Meucawiek ‘tersangkut’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /ie/ yang dibaca [i] dan [e] dengan suara yang dikeluarkan terdengar sengau dan bergetar. Contoh penggunaan diftong /ie/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

3. Diftong /ée/

Pemakaian diftong /ée/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Asée ‘bisa’
- Bhée ‘bau’
- Tupée ‘tupai’
- Hatée ‘hati’
- Seukée ‘daun pandan’
- Bajée ‘baju’
- Kayée ‘kayu’
- Batée ‘batu’
- Lagée ‘seperti’
- Lakée ‘minta’
- Tipée ‘tipu’
- Glée ‘gunung’
- Gurée ‘guru’
- Beusarée ‘rata/adil’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /ée/ yang dibaca [é] dan dengan suara yang dikeluarkan terdengar panjang dan bergetar. Contoh penggunaan diftong /ée/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Gurée nyan hayeu that (guru itu baik sekali)
- Bu nyan ka meu-bhée (nasi itu sudah bau)

4. Diftong /ui/

Pemakaian diftong /ui/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Sutui ‘jenis buah-buahan’
- Phui ‘ringan’

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

- Cui ‘congkel’
- Durui ‘teduh’
- Cangkui ‘cangkul’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /ui/ yang dibaca [uy] dan dengan suara yang dikeluarkan terdengar ditahan dan bergetar. Contoh penggunaan diftong /ui/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Bui nyan ka I tamong lam uteuen (Babi itu sudah masuk hutan)
- Durui that lagoe rumah jih (Teduh kali rumahnya)

5. Diftong /eue/

Pemakaian diftong /eue/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Keubeue ‘Kerbau’
- Sipheuet ‘sifat’
- Pheuet ‘pahat’
- Jeueb-jeueb ‘tiap-tiap’
- Meuen ‘main’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /eue/ yang dibaca [eu] dan [e] dengan suara yang dikeluarkan terdengar sengau, ditahan dan bergetar. Contoh penggunaan diftong /eue/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Sipheuet rasulullah na peut; amanah, fathonah, siddiq, ngon tabliq. (Sifat rasulullah ada empat; amanah, fatanah, siddiq, dan tabliq
- Keubeue nyan kutó that (Kerbau itu kotor sekali)

6. Diftong /oe/

Pemakaian diftong /oe/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Lagoe ‘seperti’
- Supoe ‘siapa’
- Baroe ‘kemarin’
- Asoe ‘isi’
- Dhoe ‘sumbat’
- Jaroe ‘tangan’
- Kloe ‘tuli’
- Bhoe ‘retak’
- Geutanyoe ‘kita’
- Droeneuh ‘anda’
- Keudoe ‘sisa’
- Putroe ‘putri’
- Kamoe ‘kami’
- Manoe ‘mandi’
- Taloe ‘tali’
- Keunoe ‘kesini’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /oe/ yang dibaca [o] dan [e] lemah dengan suara yang dikeluarkan terdengar rendah. Contoh penggunaan diftong /oe/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Droeneuh Klheuh pajôh bu? (Anda sudah makan?)
- Taloe nyan panyang that (Tali itu panjang sekali)
- Kamoe jak sikula ngön tapak (Kami pergi sekolah berjalan kaki)

7. Diftong /ue/

Pemakaian diftong /ue/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Pruet ‘perut’
- Neutueng ‘diterima’
- Luen ‘parit’
- Plueng ‘lari’
- Tueng ‘terima’
- Duek ‘duduk’
- Glueng ‘tendang’
- Ruhueng ‘bocor’

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /ue/ yang dibaca [uw] dan [e] lemah dengan suara yang dikeluarkan terdengar rendah dan ditekan. Contoh penggunaan diftong /ue/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Jih ka I Plueng lam uteun (Dia sudah berlari ke dalam hutan)
- Gobnyan duek bak binèh pinto (Mereka duduk di dekat pintu)
- Uroe nyoe na acara tueng dara baro bak gampong lôn (hari ini ada acara menerima pengantin baru di kampong saya)

8. Diftong /ai/

Pemakaian diftong /ai/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Sagai ‘saja’
- Bangai ‘bodoh’
- Jai ‘banyak’
- Kanjai ‘jera’
- Bantai ‘bantal’
- Gatai ‘gatal
- Sai ‘sisip’
- Akai ‘akal’
- Asai ‘asal’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /ai/ yang dibaca [ay] suara yang dikeluarkan terdengar rendah dan ketika diucapkan lidah bertemu dengan gigi. Contoh penggunaan diftong /ai/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Pakon agam nyan bangai that? (kenapa laki-laki itu bodoh sekali?)
- Lôn neuk woe asai mak lôn na I rumôh (Saya mau pulang asal ibu saya ada di rumah)
- Cuköp jai uleue bak u blang nyan (sangat banyak ular di sawah itu)

9. Diftong /’ie/

Pemakaian diftong /’ie/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Dr’ien ‘durian’
- Was’iet ‘wasiat’
- N’iet ‘niat’
- Geut’iek ‘ketiak’
- Kr’iet ‘pelit’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /’ie/ yang dibaca [‘ie] hampir seperti huruf ‘ain dalam bahasa arab. Suara yang dikeluarkan terdengar berdengung. Contoh penggunaan diftong /’ie/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Aneuk miet nyan kr’iet that (anak kecil itu pelit sekali)
- Geut’iek si gam nyan meubhee that (ketiak pemuda itu bau sekali)
- Bôh dr’ien nyan mangat that lagoe (buah durian itu enak sekali)

10. Diftong /oi/

Pemakaian diftong /oi/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Dhoi ‘sisa’
- Bhoi ‘kue bolu ikan’
- Bakoi ‘tempat sampah’
- Cangkoi ‘cangkul’

Pada kata –kata diatas terdapat diftong /oi/ yang dibaca [oy]. Ketika dibaca maka bentuk bibir akan bulat dan lidah bertemu gigi atas. Contoh penggunaan diftong /oi/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Lôn galak that pajôh bhoi (saya suka sekali makan bolu ikan)
- Cangkoi nyan kreuh that (Cangkulnya keras sekali)
- Dhoi broeh nyan ka I böh le ayah (Sisa sampahnya sudah dibuang oleh ayah)

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

11. Diftong /ei/

Pemakaian diftong /ei/ dalam bahasa Aceh diantaranya terdapat pada kata-kata berikut.

- Kei ‘aku’ → tetapi kata kei khusus untuk bicara kepada orang yang sebaya karena kurang sopan jika dituturkan terhadap orang tua
- Bhei ‘bau’

Pada kata–kata diatas terdapat diftong /ei/ yang dibaca [ey]. Ketika dibaca maka lidah bertemu gigi atas. Contoh penggunaan diftong /ei/ dalam kalimat bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

- Kuah pliek nyan ka meu-bhei that (Kuah plik ini sudah sangat bau)
- Kei han ek jak ngon jih lom (saya tidak mau lagi pergi dengan dia).

Diftong dalam Kelas Kata Bahasa Aceh

Sama halnya seperti bahasa Indonesia, kelas kata dalam bahasa Aceh terdiri dari verba, nomina yang terdiri dari numeralia dan pronomina, adjektiva, adverbial, dan kata tugas. Berikut akan dibahas mengenai diftong dalam bahasa Aceh yang menduduki kelas kata verba, nomina, numeralia, pronominal, adjektiva, adverbia, dan kata tugas.

1. Kelas Verba

- Geujak ‘pergi’ → diftong /eu/
- Meureunoe ‘belajar’ → diftong /eu/
- Peugah ‘bilang’ → diftong /eu/
- Beut ‘mengaji’ → diftong /eu/
- Buet ‘bekerja’ → diftong /ue/
- Pikèe ‘pikir’ → diftong /èe/
- Meuen ‘main’ → diftong /eue/
- Teungeut ‘tidur’ → diftong /eu/
- Teubiet ‘keluar’ → diftong /eu/ dan /ie/
- Woe ‘pulang’ → diftong /oe/
- Duek ‘duduk’ → diftong /ue/
- Ji-‘uet ‘ditelan’ → diftong /’ue/
- Ji-plueng ‘lari kencang→ diftong /ue/
- Reuloh ‘rusak’ → diftong /eu/
- Beungeh ‘marah’ → diftong /eu/
- Meukat ‘jualan’ → diftong /eu/
- Teutot ‘terbakar’ → diftong /eu/
- Teutiek ‘tergeletak’ → diftong /eu/ dan /ie/

2. Kelas Nomina

- Ie ‘air’ → diftong /ie/
- Krueng ‘sawah’→ diftong /ue/
- Meukuta ‘mahkota’ → diftong /eu/
- Meuligoe ‘mahligai’ → diftong /eu/ dan /oe/
- Caplie ‘cabai’ → diftong /ie/
- Aneuk ‘anak’ → diftong /eu/
- Reuh’op ‘penyok’ → diftong /eu/
- Chueng ‘bau pesing’ → diftong /ue/
- Changguek ‘kodok’ → diftong /ue/
- Seupot ‘sore’ → diftong /eu/
- Uleue ‘ular’ → diftong /eue/
- Seurugui ‘rambut acak-acakan’ → diftong /eu/ dan /ui/

Kelas Pronomina

- Droeneuh ‘Anda’ → diftong /oe/ dan /eu/
- Geutanyoe ‘kita’ → diftong /eu/ dan /oe/
- Awaknyoe ‘mereka’ → diftong /oe/

Kelas Numeralia

- Peut ‘empat’ → diftong /eu/
- Sikuerueng ‘sembilan’ → diftong /ue/
- Peut blah ‘empat belas’ → diftong /eu/

3. Kelas Adjektiva

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia

- Bangai ‘bodoh’ → diftong /ai/
- Paneuk ‘pendek’ → diftong /eu/
- Kreueh ‘keras’ → diftong /eue/
- Leumiek ‘lembek’ → diftong /eu/ dan /ie/
- Gasien ‘miskin’ → diftong /ie/
- Teuga ‘kuat’ → diftong /eu/
- Leumoh ‘lemah → diftong /eu/
- Meuhai ‘mahal’ → diftong /eu/
- Rayeuk ‘kecil’ → diftong /eu/
- Jeumot ‘rajin’ → diftong /eu/
- Teubai ‘tebal’ → diftong /eu/
- Beuhe ‘berani’ → diftong /eu/
- Su’uem ‘panas’ → diftong /ue/
- Leupie ‘dingin’ → diftong /eu/ dan /ie/
- Guruek ‘longgar’→ diftong /ue/
- Keundo ‘kendor’ → diftong /eu/ Bakar, A. (
- Hayeu ‘bagus/mantap’→ diftong /eu/

4. Kelas Adverbia

- Ngon teunang ‘dengan tenang’ → diftong eu
- Ngon seunang ‘dengan senang’ → diftong eu
- Sebeunajih ‘sebenarnya’ →diftong eu

5. Kata Tugas

- Jak u keudée siat! ‘pergi ke warung sebentar!’ → diftong /eu/ dan /ée/.
- Peu-su’uem kuah pliék nyan! ‘Panaskan kuah sayur pliek itu! → diftong /eu/, /ue/, dan /ie/.
- Ngon soe droenuh woe baroesa? ‘dengan siapa Anda pulang kemarin?’ → diftong /oe/

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa diftong dalam bahasa Aceh tergolong unik dan secara definitif berbeda dengan diftong dalam bahasa daerah lainnya. Dalam bahasa Aceh terdapat sepuluh diftong Diftong dalam bahasa Aceh tergolong banyak karena kata-kata dalam bahasa Aceh dominan menggunakan vokal rangkap. Semua kelas kata dalam bahasa Aceh memiliki kata-kata yang berdiftong. Kelas kata verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan kata tugas semuanya memiliki kata-kata yang berdiftong dalam bahasa Aceh. Hal ini disebabkan jenis vocal suku Aceh yang sengau yang mirip seperti bahasa Perancis.

DAFTAR PUSTAKA

Asyik, Bakar. 2001. *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia*. PT Balai Pustaka.

Samarin, William. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan.* Yogyakarta: Kanisius.

Marsono. 1993. *Fonetik. Jogjakarta*: Gajah Mada. University Press.

Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*: *Tahapan, Stategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

© 2018 Program Studi Bahasa Indonesia